

Pelatihan Public Speaking Untuk Osis SMA N 2 Mranggen Demak

***¹Sutinnarto, ²Lakna Tulas'un, ³Muhammad Agung Setiawan**

¹⁻³ Institusi Karya Mulia Bangsa

*Correspondence Author

sutinnarto@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran keterampilan public speaking dalam mendukung efektivitas kepemimpinan pengurus OSIS di SMA Negeri 2 Mranggen, Demak. Public speaking merupakan salah satu keterampilan komunikasi yang penting bagi pemimpin dalam menyampaikan ide, membangun hubungan, serta mempengaruhi audiens. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri atas ketua dan beberapa anggota OSIS, guru pembina, serta beberapa siswa sebagai responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan public speaking yang baik sangat berkontribusi terhadap keberhasilan para pengurus OSIS dalam menjalankan program kerja, memimpin rapat, serta membangun komunikasi yang efektif dengan sesama anggota dan pihak sekolah. Selain itu, keterampilan ini juga meningkatkan kepercayaan diri dan citra positif pemimpin di mata siswa lain. Temuan ini menegaskan bahwa public speaking merupakan kompetensi esensial yang perlu diasah dalam pengembangan karakter dan kepemimpinan siswa di tingkat sekolah menengah.

Kata kunci: *public speaking, kepemimpinan siswa, OSIS SMA Negeri 2 Mranggen*

1. PENDAHULUAN

Kepemimpinan siswa di lingkungan sekolah memiliki peran strategis dalam membentuk karakter, tanggung jawab sosial, serta keterampilan manajerial sejak usia dini. Salah satu wadah pengembangan kepemimpinan di tingkat sekolah menengah adalah Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS). OSIS berfungsi sebagai sarana bagi siswa

untuk belajar menjadi pemimpin yang komunikatif, bertanggung jawab, serta mampu bekerja sama dalam kelompok. Dalam menjalankan tugas-tugas kepemimpinan, keterampilan komunikasi menjadi faktor penentu keberhasilan, khususnya kemampuan berbicara di depan umum atau yang dikenal sebagai *public speaking*.

Public speaking merupakan kemampuan menyampaikan gagasan, informasi, dan pendapat secara lisan di hadapan audiens secara jelas, menarik, dan meyakinkan. Menurut Dale Carnegie (2003) dalam bukunya *The Quick and Easy Way to Effective Speaking*, public speaking bukan hanya soal berbicara, melainkan bagaimana seseorang dapat mempengaruhi, menginspirasi, dan membangun koneksi dengan audiens melalui kata-kata. Keterampilan ini sangat penting bagi pemimpin, termasuk dalam konteks kepemimpinan siswa, karena pemimpin dituntut untuk mampu menyampaikan visi, mengkoordinasikan tim, serta memberi arahan secara efektif.

Di lingkungan sekolah, pengurus OSIS menjadi figur sentral dalam berbagai kegiatan, baik internal maupun eksternal. Mereka dituntut untuk memimpin rapat, menyampaikan sambutan dalam acara, serta menjadi representasi siswa dalam forum-forum tertentu. Namun kenyataannya, tidak semua pengurus OSIS memiliki kemampuan public speaking yang memadai. Beberapa siswa mengalami ketakutan, gugup, atau kurang percaya diri ketika berbicara di depan umum. Padahal, menurut Robbins dan Judge (2015) dalam *Organizational Behavior*, komunikasi yang efektif adalah kunci utama dalam proses kepemimpinan dan manajemen organisasi.

Di SMA Negeri 2 Mranggen, Demak, OSIS menjadi organisasi yang aktif mengadakan kegiatan siswa, seperti lomba antar kelas, kegiatan keagamaan, peringatan hari besar nasional, dan berbagai program kerja tahunan lainnya. Keberhasilan pelaksanaan kegiatan tersebut sangat bergantung pada koordinasi yang dilakukan oleh para pengurus OSIS, yang sebagian besar melibatkan keterampilan berbicara di depan publik. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk mengetahui sejauh mana public speaking berperan dalam mendukung efektivitas kepemimpinan para pengurus OSIS di sekolah tersebut.

Penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk mengidentifikasi peran public speaking dalam konteks kepemimpinan siswa, tetapi juga untuk memberikan gambaran mengenai pentingnya pelatihan komunikasi di kalangan remaja. Berdasarkan buku *Public Speaking: An Audience-Centered Approach* oleh Steven A. Beebe dan Susan J. Beebe (2018), keterampilan berbicara di depan umum dapat dikembangkan melalui latihan terstruktur dan lingkungan yang mendukung. Sekolah sebagai institusi pendidikan seharusnya memberi perhatian lebih terhadap pengembangan soft skills, termasuk public speaking, yang akan berdampak jangka panjang pada kesiapan siswa dalam kehidupan akademik maupun profesional.

Dengan demikian, penelitian ini menjadi relevan sebagai upaya untuk memahami hubungan antara kemampuan public speaking dan efektivitas kepemimpinan siswa dalam organisasi OSIS. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi bagi sekolah dalam merancang program pengembangan kepemimpinan dan komunikasi siswa secara lebih terarah dan berkelanjutan.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan **pendekatan kualitatif deskriptif**, yang bertujuan untuk menggambarkan dan memahami peran keterampilan public speaking dalam mendukung efektivitas kepemimpinan pengurus OSIS di SMA Negeri 2 Mranggen, Demak. Pendekatan ini dipilih karena peneliti ingin menggali secara mendalam fenomena sosial dan perilaku komunikatif yang tidak dapat diukur secara statistik, tetapi bisa dipahami melalui narasi, pengalaman, dan persepsi dari subjek penelitian.

1. Subjek dan Lokasi Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah pengurus OSIS aktif periode 2024/2025, guru pembina OSIS, serta beberapa siswa sebagai informan pendukung. Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 2 Mranggen, Kabupaten Demak, Jawa Tengah.

2. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan beberapa teknik, yaitu:

Wawancara mendalam kepada ketua, wakil ketua, dan beberapa pengurus OSIS lainnya untuk mengetahui pengalaman mereka dalam menggunakan keterampilan public speaking dalam kepemimpinan.

Observasi partisipatif dalam kegiatan OSIS, seperti rapat, upacara, dan acara sekolah yang dipimpin oleh OSIS.

Studi dokumentasi, seperti arsip program kerja OSIS, video kegiatan, dan laporan kegiatan.

3. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis dengan teknik **analisis tematik**, yaitu dengan mengidentifikasi pola, tema, dan makna dari hasil wawancara dan observasi. Analisis ini mengikuti tahapan menurut Miles dan Huberman (1994):

- Reduksi data
- Penyajian data
- Penarikan kesimpulan dan verifikasi

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keterampilan public speaking berperan dalam kepemimpinan pengurus OSIS SMA Negeri 2 Mranggen, Demak. Berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi kegiatan OSIS, diperoleh beberapa hasil utama yang menunjukkan adanya hubungan erat antara kemampuan berbicara di depan umum dan efektivitas kepemimpinan siswa.

1. Keterampilan Public Speaking Meningkatkan Kepercayaan Diri

Wawancara dengan ketua OSIS dan beberapa pengurus lainnya menunjukkan bahwa keterampilan public speaking berperan besar dalam meningkatkan rasa percaya diri. Ketua OSIS menyatakan bahwa sebelum aktif di organisasi, ia merasa gugup bahkan saat berbicara di depan kelas. Namun, setelah beberapa kali diberikan tanggung jawab menyampaikan sambutan, memimpin rapat, dan membawakan acara sekolah, ia merasa lebih nyaman dan mampu mengelola rasa gugupnya.

Kepercayaan diri yang tumbuh ini juga diakui oleh guru pembina OSIS. Menurut beliau, pengurus OSIS yang aktif tampil di depan umum menunjukkan perkembangan komunikasi interpersonal yang signifikan, dan lebih mudah membangun hubungan baik dengan guru maupun siswa lainnya.

2. Public Speaking Sebagai Alat Kepemimpinan dan Pengaruh

Kepemimpinan bukan hanya soal mengatur dan memberi perintah, tetapi juga soal menginspirasi dan memberi teladan. Pengurus OSIS yang memiliki keterampilan berbicara cenderung lebih mampu mempengaruhi anggotanya. Dalam kegiatan seperti rapat internal, briefing acara, maupun forum sekolah, pengurus OSIS yang berbicara dengan jelas, logis, dan antusias lebih mudah mendapatkan perhatian dan dukungan dari anggota tim.

Salah satu contoh konkret terjadi pada acara peringatan Hari Kemerdekaan Indonesia. Ketua panitia acara tersebut adalah seorang siswa dengan kemampuan public speaking yang menonjol. Ia mampu menyampaikan visi kegiatan secara inspiratif dan membagi tugas dengan efektif. Hasilnya, acara berlangsung lancar dengan partisipasi aktif dari seluruh kelas.

3. Pengaruh terhadap Reputasi dan Kredibilitas OSIS

Pengurus OSIS yang pandai berbicara di depan umum umumnya mendapatkan apresiasi lebih dari siswa dan guru. Dalam wawancara dengan beberapa siswa, mereka

mengungkapkan bahwa mereka lebih respek terhadap pengurus OSIS yang bisa menyampaikan pendapat atau pidato dengan jelas, tidak terbata-bata, dan menggunakan bahasa yang sopan.

Reputasi pengurus OSIS juga dipengaruhi oleh bagaimana mereka berbicara dalam acara resmi. Dalam dokumentasi kegiatan sekolah, terlihat bahwa pengurus OSIS yang sering tampil di depan umum lebih dikenal dan sering diminta menjadi perwakilan siswa dalam berbagai kegiatan eksternal sekolah.

B. Pembahasan

Hasil temuan di atas memperkuat teori Dale Carnegie (2003) bahwa public speaking bukan sekadar kemampuan teknis, tetapi sebuah keterampilan sosial yang berdampak luas terhadap citra pribadi dan keberhasilan seseorang dalam posisi kepemimpinan. Dalam bukunya *The Quick and Easy Way to Effective Speaking*, Carnegie menyatakan bahwa kemampuan berbicara yang efektif dapat membentuk kesan positif, membangun kepercayaan, dan menjadi jembatan antara pemimpin dan audiens.

Public speaking juga merupakan salah satu fondasi dalam teori **kepemimpinan transformasional** yang dikemukakan oleh Bernard M. Bass dan Ronald E. Riggio (2006). Dalam teori ini, pemimpin transformasional harus mampu menyampaikan visi yang kuat, memberi inspirasi, dan memotivasi anggota organisasi. Public speaking menjadi media utama untuk mewujudkan semua fungsi ini. Pengurus OSIS yang mampu menyampaikan ide-idenya secara menarik terbukti lebih sukses dalam menggerakkan tim.

Selain itu, temuan ini juga menguatkan pendapat Beebe dan Beebe (2018) dalam buku *Public Speaking: An Audience-Centered Approach*, yang menyatakan bahwa keterampilan berbicara dapat dilatih melalui praktik berulang dalam konteks nyata, seperti organisasi sekolah. Mereka menyebutkan bahwa siswa yang diberi ruang untuk berbicara di forum publik akan lebih cepat mengembangkan keterampilan persuasi, empati, serta kesadaran audiens.

Menariknya, kemampuan public speaking tidak hanya berdampak secara individu, tetapi juga secara organisasi. OSIS sebagai organisasi siswa menjadi lebih dihargai dan dipercaya ketika pengurusnya dapat menyampaikan gagasan secara profesional. Hal ini memperkuat pentingnya pembinaan keterampilan komunikasi sejak usia sekolah.

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa tantangan. Tidak semua pengurus OSIS memiliki akses atau kesempatan yang sama dalam mengasah public speaking. Beberapa siswa merasa canggung dan takut melakukan kesalahan saat berbicara di depan banyak orang. Oleh karena itu, pelatihan formal dari pihak sekolah masih sangat dibutuhkan. Guru pembina juga menyarankan agar public speaking dimasukkan dalam kurikulum kegiatan ekstrakurikuler secara terstruktur.

Implikasi praktis dari hasil penelitian ini adalah perlunya program pengembangan diri yang terfokus pada kemampuan komunikasi siswa. Sekolah dapat mengadakan pelatihan public speaking, kelas debat, forum diskusi terbuka, dan memberikan panggung kepada siswa untuk tampil secara rutin. Dengan demikian, OSIS tidak hanya menjadi organisasi pelaksana kegiatan, tetapi juga pusat pembinaan kepemimpinan yang berkelanjutan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi terhadap pengurus OSIS SMA Negeri 2 Mranggen, dapat disimpulkan bahwa **public speaking memiliki peran penting dan strategis dalam mendukung efektivitas kepemimpinan OSIS**. Keterampilan ini bukan hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana membangun kepercayaan diri, memengaruhi anggota organisasi, serta meningkatkan citra organisasi di mata warga sekolah.

Pengurus OSIS yang memiliki kemampuan berbicara di depan umum yang baik cenderung lebih percaya diri, lebih mampu menyampaikan gagasan secara jelas, serta lebih efektif dalam memimpin rapat dan kegiatan sekolah. Kemampuan ini juga berkaitan erat dengan gaya kepemimpinan transformasional, di mana pemimpin diharapkan mampu menginspirasi dan memberi pengaruh positif kepada timnya.

Selain itu, keterampilan public speaking yang berkembang melalui pengalaman organisasi memberikan dampak positif terhadap reputasi individu maupun organisasi OSIS secara keseluruhan. Hal ini menunjukkan bahwa public speaking merupakan kompetensi yang esensial bagi siswa yang ingin menjadi pemimpin efektif sejak usia sekolah.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa keterampilan public speaking tidak hanya mendukung fungsi komunikasi pemimpin, tetapi juga memperkuat kualitas kepemimpinan itu sendiri. Tanpa kemampuan ini, pemimpin OSIS akan kesulitan dalam menjalankan perannya secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Beebe, S. A., & Beebe, S. J. (2018). *Public Speaking: An Audience-Centered Approach* (10th ed.). Pearson.
- Bass, B. M., & Riggio, R. E. (2006). *Transformational Leadership* (2nd ed.). Mahwah, NJ: Lawrence Erlbaum Associates.
- Carnegie, D. (2003). *The Quick and Easy Way to Effective Speaking*. New York: Pocket Books.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2015). *Organizational Behavior* (16th ed.). Pearson Education.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook* (2nd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications..